

EVALUASI TAMAN CIBEUNYING BANDUNG SEBAGAI RUANG PUBLIK RAMAH ANAK

Pratiwi Indah Puspita

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pratiwiindahpuspita1409@gmail.com

Qomarun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qomarun@ums.ac.id

ABSTRAK

Ruang publik ramah anak merupakan elemen penting untuk mendukung tumbuh kembang anak secara fisik, sosial, dan emosional. Namun, banyak taman kota di Indonesia, termasuk Taman Cibeunying Bandung, belum sepenuhnya memenuhi standar ramah anak. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana taman tersebut mendukung prinsip ruang publik ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Taman Cibeunying berdasarkan pedoman RBRA (Ruang Bermain Ramah Anak), meliputi aspek kemudahan, keselamatan, keamanan, kesehatan/kebersihan, dan kenyamanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan observasi langsung dan analisis skoring. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian taman sebesar 32,34%, dengan aspek kenyamanan memiliki skor tertinggi, sedangkan aspek keamanan dan kesehatan/kebersihan memerlukan perbaikan signifikan. Kesimpulannya, Taman Cibeunying belum memenuhi kriteria ruang publik ramah anak secara optimal. Diperlukan perbaikan fasilitas inklusif, pencahayaan, sistem pengawasan, dan elemen edukasi untuk meningkatkan kualitas taman sebagai ruang publik yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

KEYWORDS:

Taman Kota, Ruang Publik, Ruang Publik Ramah Anak

PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan elemen penting dalam kehidupan kota, terutama di wilayah padat penduduk, sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan mendukung aktivitas masyarakat (Ganbaatar et al., 2024). Bagi anak-anak, ruang publik memiliki fungsi yang spesifik, seperti tempat bermain, eksplorasi, dan perkembangan holistik, sehingga desainnya harus memperhatikan kebutuhan anak, termasuk keamanan, kenyamanan, dan fasilitas pendukung perkembangan (Ding et al., 2024).

Konsep ruang publik ramah anak didukung oleh pedoman UNICEF dan Konvensi Hak Anak, yang menekankan hak anak untuk bermain, belajar, dan berpartisipasi di lingkungan yang aman dan inklusif (UNICEF, 2012). Program Kota Layak Anak (KLA) di Indonesia juga menggarisbawahi pentingnya ruang publik yang memenuhi hak anak melalui berbagai regulasi nasional, seperti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan Undang-Undang Nomor 39 Tahun

1999 tentang Hak Asasi Manusia (Kemenpppa RI, 2021).

Meskipun konsep ruang publik ramah anak semakin mendapat perhatian, masih banyak taman kota di Indonesia yang belum sepenuhnya memenuhi standar yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Beberapa taman kota, termasuk di Bandung, menghadapi tantangan dalam memberikan fasilitas yang aman, ramah, dan mendidik bagi anak-anak, sehingga ruang publik di Kota Bandung perlu lebih memperhatikan kebutuhan ruang bermain anak-anak (Anggraeni & Kameswara, 2021). Kendala ini berkaitan dengan keterbatasan aksesibilitas, keamanan, serta kurangnya elemen yang dapat merangsang kreativitas dan pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi terhadap taman kota sangat penting untuk memastikan bahwa ruang tersebut tidak hanya memenuhi standar sebagai taman kota saja tetapi juga sebagai taman kota yang memenuhi kebutuhan anak, serta mengimplementasikan

konsep ruang publik ramah anak secara optimal.

Dalam penelitian ini, Taman Cibeunying di Bandung dipilih sebagai studi kasus untuk mengevaluasi sejauh mana desainnya mendukung prinsip ruang publik ramah anak. Taman Cibeunying, yang berlokasi di pusat Kota Bandung, memiliki sejarah panjang sebagai salah satu ruang hijau kota. Awalnya dibangun pada era kolonial Belanda sebagai bagian dari jalur hijau dan tempat rekreasi, taman ini telah mengalami berbagai transformasi desain seiring waktu. Saat ini, Taman Cibeunying menjadi salah satu destinasi populer di Bandung bagi keluarga dan anak-anak. Pemilihan objek ini didasarkan pada pengamatan langsung yang menunjukkan bahwa taman ini memiliki potensi besar untuk menjadi ruang publik ramah anak, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum sepenuhnya optimal, seperti ketersediaan fasilitas bermain yang aman, elemen edukatif, dan aksesibilitas untuk berbagai kelompok pengguna

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan Taman Cibeunying sebagai ruang publik ramah anak, dengan menggunakan Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran kepada pemerintah untuk meningkatkan kualitas taman ramah anak, yang pada akhirnya dapat membantu terciptanya ruang publik yang aman dan sesuai dengan kebutuhan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Publik

Ruang publik merupakan area yang dapat diakses dan digunakan oleh semua orang tanpa diskriminasi, seperti taman, alun-alun, trotoar, atau jalan. Handayani (2019) menjelaskan bahwa ruang publik merupakan salah satu sarana yang mendukung interaksi sosial dalam masyarakat, sementara Gehl (2011) menekankan pentingnya desain yang berfokus pada aktivitas manusia. Ruang publik memiliki beberapa fungsi utama, yaitu fungsi sosial sebagai tempat interaksi dan penguatan koneksi antarindividu, fungsi ekologis yang berkontribusi terhadap kualitas lingkungan

seperti penyerapan air hujan dan reduksi panas, fungsi ekonomi yang mendukung aktivitas perdagangan dan pariwisata, serta fungsi rekreasi yang menyediakan fasilitas untuk bermain, olahraga, dan aktivitas santai.

Dalam perancangan ruang publik yang baik, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan, seperti keterjangkauan untuk semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas; keamanan yang menciptakan rasa aman bagi penggunanya; kenyamanan fisik dan psikologis; fleksibilitas untuk mengakomodasi berbagai aktivitas; serta keberlanjutan dengan mengadopsi prinsip desain ramah lingkungan.

Taman Kota

Taman kota didefinisikan sebagai unit rekreasi paling luas di dalam kota, melayani seluruh populasi dengan memenuhi kebutuhan untuk relaksasi, hiburan, dan kegiatan sosial, sementara juga berkontribusi pada keseimbangan ekologis dan meningkatkan kondisi kehidupan perkotaan (Aksoy et al., 2021). Taman kota juga berfungsi sebagai “paru-paru kota” yang membantu mengurangi polusi udara dan memperbaiki kualitas lingkungan (Wang & Xu, 2023). Desain taman kota yang baik harus memperhatikan aspek fungsionalitas dan estetika, sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan aman bagi semua penggunanya, termasuk anak-anak (Hubai et al., 2024). Taman kota yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup, memberikan kesempatan bagi perkembangan sosial dan emosional, serta menciptakan ruang yang inklusif dan nyaman untuk semua lapisan masyarakat. Taman kota tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik, tetapi juga sebagai sarana penting untuk menciptakan keharmonisan sosial dalam lingkungan perkotaan.

Pedoman Standar RBRA (Ruang Bermain Ramah Anak) dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) adalah ruang yang dirancang untuk mendukung aktivitas bermain anak dengan menjamin kenyamanan, keamanan, serta

bebas dari ancaman bahaya, kekerasan, dan diskriminasi. Ruang ini dapat dibangun dan dikembangkan dengan berbagai cara untuk mendukung perkembangan anak secara optimal, mencakup aspek fisik, spiritual, intelektual, sosial, moral, mental, emosional, dan bahasa. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2021 memperkuat upaya Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) untuk mewujudkan Indonesia Layak Anak (IDOLA) pada tahun 2030, dan penyelenggaraan RBRA adalah bagian dari upaya ini untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan sosial budaya, kecerdasan bahasa dan komunikasi, keterampilan motorik dan fisik anak.

Pedoman Standar RBRA bertujuan untuk membangun area bermain yang sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pedoman ini mencakup lingkungan bermain di dalam dan luar ruangan, ruang non-hijau, area terbuka biru, serta berbagai jenis pengaturan lainnya. Pedoman ini mencakup beberapa prinsip, yaitu:

- a. Non diskriminasi
- b. Gratis
- c. Kepentingan terbaik untuk anak
- d. Partisipasi anak
- e. Aman dan selamat
- f. Kreatif dan Inovatif
- g. Sehat
- h. Nyaman
- i. Asuransi (Wacana)

RBRA juga mengatur kriteria yang harus dipenuhi supaya sebuah area bermain dapat dianggap sebagai ruang bermain ramah anak. Kriteria tersebut meliputi aspek lokasi, pemakaian, kemudahan akses, bahan, vegetasi, ventilasi, perlengkapan dan furnitur bermain, keamanan, keselamatan, kebersihan dan kesehatan, kenyamanan, serta pengelolaan yang efisien.

Pendekatan Program Sesuai Usia

Dalam merancang area bermain yang mendukung kebutuhan anak-anak, sangat penting untuk mempertimbangkan Sarana bermain yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak berdasarkan kelompok usia mereka. Setiap fase perkembangan anak memiliki karakteristik bermain yang spesifik,

sehingga fasilitas yang disediakan perlu dirancang untuk mendukung kebutuhan tersebut secara optimal. Berikut tahapan pertumbuhan anak pada setiap fase menurut (Baskara & Medha, 2014).

Tabel 1. Tahapan perkembangan anak pada setiap fase

Kelompok Usia	Fase Perkembangan
Usia 0-3 tahun	sedang mengasah kemampuan sensorik dan motorik dasar mereka, menyukai permainan yang mendukung kreativitas dan stimulasi indera.
Usia 3-6 tahun	mengembangkan kesadaran sosial, menyukai permainan yang dilakukan secara berkelompok.
Usia 6-8 tahun	mulai tertarik pada aktivitas yang menantang kemampuan fisik dan organisasi mereka, menyukai permainan fisik untuk mendukung perkembangan mereka
Usia 8-10 tahun	mulai menyukai aktivitas yang melibatkan kerja sama tim atau permainan dengan aturan tertentu.
Usia 11 tahun >	mulai menunjukkan minat terhadap permainan yang lebih kompleks, termasuk aktivitas olahraga yang melibatkan aturan.

Sumber : Baskara & Medha, (2014)

Prinsip Ruang Publik Ramah Anak

Ruang publik yang ramah anak sangat penting untuk membina hak-hak anak, partisipasi, dan kesejahteraan. Ruang-ruang ini harus dirancang untuk mempromosikan keselamatan, aksesibilitas, dan keterlibatan, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan mereka. Prinsip-prinsip ruang publik yang ramah anak dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek kunci.

Prinsip Ruang Publik Ramah Anak

- a. Aksesibilitas dan Mobilitas: Ruang harus mudah dijangkau oleh anak-anak, memastikan mereka dapat menavigasi tanpa hambatan (Szewiola, 2023)
- b. Keselamatan dan Keamanan: Lingkungan harus dirancang untuk meminimalkan risiko, menyediakan suasana yang aman

bagi anak-anak untuk bermain dan mengeksplorasi (Szewiola, 2023).

- c. Partisipasi dan Keterlibatan: Anak-anak harus terlibat dalam proses perencanaan dan desain, memungkinkan suara mereka membentuk ruang yang mereka huni (Kalniņa & Stokmane, 2022).
- d. Kenyamanan dan Daya Tarik: Ruang harus mengundang dan nyaman, menggabungkan elemen yang merangsang kreativitas dan inovasi (Szewiola, 2023).
- e. Kesehatan dan Kesejahteraan: Ruang publik harus mempromosikan aktivitas fisik dan kesehatan mental, mengintegrasikan fitur yang mendorong gaya hidup sehat (Bella, 2023).

UNICEF melalui panduan Child-Friendly Spaces (CFS) juga memperkenalkan prinsip-prinsip yang menekankan pendekatan holistik untuk menciptakan ruang ramah anak. Prinsip ini mencakup enam aspek utama, yaitu:

1. Ruang ramah anak adalah lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak.
2. Menyediakan lingkungan yang menstimulasi dan mendukung tumbuh kembang anak.
3. Dibangun di atas struktur dan kapasitas yang ada dalam masyarakat.
4. Menggunakan pendekatan partisipatif dalam desain dan implementasi.
5. Menyediakan atau mendukung layanan terpadu dan program-program untuk anak.
6. Bersifat inklusif dan tidak diskriminatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam penerapan metode ini, diperlukan pemenuhan persyaratan reliabilitas dan validitas. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji teori, menyajikan deskripsi statistik, serta mengidentifikasi hubungan antar variabel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis skoring, yaitu mengevaluasi kesesuaian kondisi lapangan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan (Mulyana & Dedy, 2010). Hasil dari teknik ini kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

Pada analisis ini dilakukan penilaian kesesuaian tiap elemen-elemen variabel ruang publik ramah anak berdasarkan pedoman RBRA dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa RI, 2021), yang terdiri dari kemudahan, keselamatan, keamanan, kesehatan/kebersihan dan kenyamanan.

Tabel 2. Variabel Penelitian Taman Cibeunying sebagai Ruang Publik Ramah Anak

Variabel	Sub-Variabel
Kemudahan	Aksesibilitas
	Keterjangkauan
	Informatif
	Partisipasi Pengunjung
Keselamatan	Fasilitas Bermain
	Aksesibilitas
	Lokasi
	Keselamatan
Keamanan	Material/Bahan
	Vegetasi
	Fasilitas Bermain
	Sistem Pengawasan
Kesehatan/Kebersihan	Pencahayaan
	Keamanan Lingkungan
	Vegetasi
	Fasilitas Bermain
Kenyamanan	Kesehatan Lingkungan
	Fasilitas Kebersihan
	Fasilitas Bermain
	Material/Bahan
	Fasilitas Bermain
	Vegetasi
	Fasilitas Pendukung

Sumber : Kompilasi peneliti dari standar pedoman RBRA Kemenpppa RI, (2024)

Penilaian dilakukan dengan memberikan angka pada setiap indikator, yang mana angka tersebut menggambarkan sejauh mana standar yang telah ditentukan tercapai. Variabel yang dianalisis dijelaskan melalui berbagai indikator, dan setiap indikator dievaluasi berdasarkan kondisi yang ada di lapangan, dengan rincian sebagai berikut:

- a. bernilai 1 untuk komponen yang sesuai dan
- b. bernilai 0 untuk komponen yang tidak sesuai.

Hasil penilaian kesesuaian variabel akan dikelompokkan ke dalam kategori berikut (Widyastuti et al., 2017):

$$\text{Nilai kesesuaian elemen} = \frac{\text{Jumlah nilai indikator}}{\text{Jumlah indikator}}$$

- a. Nilai 0 – 0,4 berarti “tidak memenuhi” dengan syarat Ruang Publik Ramah Anak.
- b. Nilai 0,5 – 1 berarti “memenuhi” dengan syarat Ruang Publik Ramah Anak.

Setelah dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian setiap elemen variabel, hasil yang diperoleh dijumlahkan dan diubah menjadi persentase. Persentase ini kemudian digunakan untuk menentukan tingkat kesesuaian Taman Cibeunying sebagai ruang publik ramah anak.

$$\text{Persentase Kesesuaian} = \frac{\text{Nilai Kesesuaian}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Analisis deskriptif dilakukan dengan mengklasifikasikan tingkat kesesuaiannya sebagai berikut:

- a. 0% –49% berarti “mendekati tidak memenuhi” sebagai Ruang Publik Ramah Anak.
- b. 50% berarti “antara sesuai dan tidak memenuhi” sebagai Ruang Publik Ramah Anak.
- c. 51% –100% berarti “mendekati memenuhi” sebagai Ruang Publik Ramah Anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian



Gambar 1. Peta lokasi Taman Cibeunying (Sumber: Google Earth, 2024)

Objek pada penelitian ini adalah Taman Cibeunying Bandung yang terletak di Jl. Taman Cibeunying Selatan, Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Berfungsi sebagai fasilitas publik kota dengan fokus pada evaluasi perannya sebagai ruang publik ramah anak dengan menyediakan sarana prasarana untuk mendukung aktivitas rekreasi, sosial, serta kebutuhan berbagai kelompok usia terutama anak-anak.

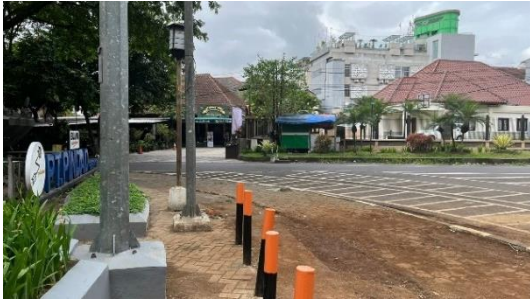
Kesesuaian Taman Cibeunying sebagai Ruang Publik Ramah Anak Dengan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)

1. Kemudahan

Melalui observasi terhadap variabel kemudahan di Taman Cibeunying, diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,4. Berdasarkan hasil tersebut, aspek kemudahan Taman Cibeunying belum memenuhi aspek kemudahan pada Ruang Publik Ramah Anak. Evaluasi terhadap variabel kemudahan di Taman Cibeunying menunjukkan bahwa beberapa aspek telah terpenuhi, seperti adanya lahan parkir memadai serta rambu dan marka yang jelas. Namun, aksesibilitas bagi anak-anak dengan disabilitas belum terpenuhi, dan fasilitas informatif seperti papan edukasi masih belum tersedia. Partisipasi pengunjung juga kurang difasilitasi karena tidak adanya kotak pengaduan saran dan buku pengunjung. Selain itu, fasilitas bermain dinilai belum memadai, baik dari segi variasi ukuran untuk berbagai kelompok usia maupun aksesibilitas untuk anak dengan disabilitas.

Tabel 3. Nilai Kesesuaian Kemudahan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
Kemudahan	Aksesibilitas	Tidak diskriminatif - mudah diakses anak, termasuk anak dengan disabilitas.	0
		Tersedianya lahan parkir yang memadai.	1
		Rambu dan marka harus ada, jelas dan mudah terbaca serta mudah terlihat.	1
	Keterjangkauan	Gratis atau bebas biaya.	1
	Informatif	Tersedianya papan pengumuman yang berisi informasi edukatif tentang anak, permainan, dan kesehatan.	0
		Tersedianya papan peraturan dan tata tertib di taman.	1
	Partisipasi Pengunjung	Ada kotak pengaduan dan saran.	0
		Ada buku pengunjung/pengguna ruang bermain anak.	0
	Fasilitas Bermain	Perabot memiliki variasi ukuran untuk berbagai kelompok usia.	0
		Tersedia perabot yang dapat digunakan oleh anak disabilitas.	0
Nilai Kesesuaian Variabel			0.4



Gambar 2. Fasilitas parkir
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 3. Papan tata tertib taman
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

2. Keselamatan

Melalui observasi terhadap variabel keselamatan di Taman Cibeunying, diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,3. Berdasarkan hasil tersebut, aspek keselamatan Taman Cibeunying belum memenuhi aspek keselamatan pada Ruang Publik Ramah Anak. Evaluasi variabel keselamatan menunjukkan bahwa Taman Cibeunying memiliki pedestrian yang memisahkan ruang bermain anak dengan area sekitarnya, mengurangi risiko kecelakaan, seperti tertabrak kendaraan atau gangguan dari lingkungan luar. Namun, taman belum memiliki pagar pembatas di sekitar ruang bermain anak. Material tahan lama dan tidak mudah rusak sudah terpenuhi, tetapi material pijakan yang mencegah slip, tekstur material yang halus, dan desain aman di area pinggir atau pojokan belum tersedia. Vegetasi di taman juga belum sepenuhnya aman, karena berpotensi membahayakan seperti tertimpa pohon. Selain itu, fasilitas bermain belum dilengkapi perlindungan pada sambungan perabot dan pengaturan jarak antar perabot yang belum memadai.

Tabel 4. Nilai Kesesuaian Keselamatan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
Keselamatan	Aksesibilitas	Adanya jalur pejalan kaki yang memisahkan area bermain anak dari area sekitarnya.	1
	Lokasi	Terdapat pagar pembatas antara area	0

Keselamatan Material/Bahan	bermain anak dengan lingkungan sekitarnya.	1
	Material tahan lama dan tidak mudah rusak saat digunakan.	1
Vegetasi	Material mudah dibersihkan.	0
	Material yang bersentuhan dengan kulit anak wajib memiliki permukaan yang halus.	0
Fasilitas Bermain	Material pijakan harus dirancang untuk mengurangi kemungkinan terpeleset saat bermain.	0
	Area sudut dan pinggiran perlu didesain dengan kelengkapan yang optimal	0
Fasilitas Bermain	Vegetasi tidak membahayakan anak, seperti risiko tertimpa, tertusuk, tergores, atau terpapar racun dari tanaman atau bagian-bagiannya.	0
	Perabot bermain harus memiliki pelindung pada sambungan untuk menghindari kecelakaan.	0
	Area bermain aman, dengan jarak antar-perabot bermain yang cukup.	0

Nilai Kesesuaian Variabel	0.3
----------------------------------	------------



Gambar 4. Jalur pedestrian untuk memisahkan ruang bermain anak dengan ruang di sekitarnya.
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 5. Pohon besar sebagai vegetasi yang masih membahayakan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

3. Keamanan

Melalui observasi terhadap variabel keamanan di Taman Cibeunying, diperoleh

tingkat kesesuaian sebesar 0,167. Berdasarkan hasil tersebut, aspek keamanan Taman Cibeunying belum memenuhi aspek keamanan pada Ruang Publik Ramah Anak. Sistem pengawasan belum tersedia, baik dalam bentuk petugas keamanan, CCTV, maupun papan informasi terkait sistem keamanan. Area taman masih rentan terhadap gangguan baik dari lingkungan sekitar maupun aktivitas manusia, sehingga ruang bermain ramah anak belum terwujud optimal. Dari aspek pencahayaan, ruang bermain belum memiliki pencahayaan buatan yang cukup terang pada malam hari. Namun, vegetasi di taman telah berfungsi sebagai pembatas alami yang membedakan zona bermain anak dengan zona berbahaya dan membantu mengontrol aliran orang di ruang publik. Sementara itu, fasilitas bermain belum dilengkapi dengan papan peraturan atau tata cara penggunaan perabot bermain.

Tabel 5. Nilai Kesesuaian Keamanan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
Keamanan	Sistem Pengawasan	Ada petugas keamanan/satpam.	0
		Tersedia CCTV dan papan informasi yang menjelaskan sistem keamanan serta perabot yang ada.	0
	Keamanan Lingkungan	Terhindar dari hambatan, baik yang menghalangi akses ke area bermain maupun yang berpotensi mengganggu selama bermain	0
		Pencahayaan	Pencahayaan buatan cukup terang di malam hari untuk ruang bermain.
	Vegetasi	Vegetasi berfungsi sebagai batas alami untuk membedakan zona publik dan zona bermain anak dari zona berbahaya, sekaligus mengontrol aliran orang dalam ruang publik.	1
Fasilitas Bermain	Terdapat papan yang berisi peraturan dan tata cara menggunakan perabot bermain.	0	
Nilai Kesesuaian Variabel			0.167



Gambar 6. Vegetasi membatasi jalur pedestrian dan area taman (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

4. Kesehatan/Kebersihan

Melalui observasi terhadap variabel kesehatan/kebersihan di Taman Cibeunying, diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,25. Berdasarkan hasil tersebut, aspek kesehatan/kebersihan Taman Cibeunying belum memenuhi aspek kesehatan/kebersihan pada Ruang Publik Ramah Anak. Berdasarkan hasil evaluasi, variabel kesehatan/keberhasilan di Taman Cibeunying menunjukkan bahwa fasilitas kebersihan telah memenuhi indikator, dengan tersedianya tempat sampah terpilah untuk sampah organik dan non-organik. Namun, taman ini belum memenuhi indikator kesehatan lingkungan, karena belum sepenuhnya jauh dari pencemaran udara, air, suara, maupun bau. Saat observasi langsung, masih ditemukan pengunjung yang merokok di area taman, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesehatan, terutama bagi anak-anak. Selain itu, fasilitas bermain belum dilengkapi dengan area 3R (*Recycle, Reduce, Reuse*) yang dapat digunakan untuk edukasi pengelolaan sampah sambil bermain. Dari aspek material, taman masih menggunakan material seperti kerikil, yang berpotensi menghasilkan polutan

Tabel 6. Nilai Kesesuaian Kesehatan/Kebersihan

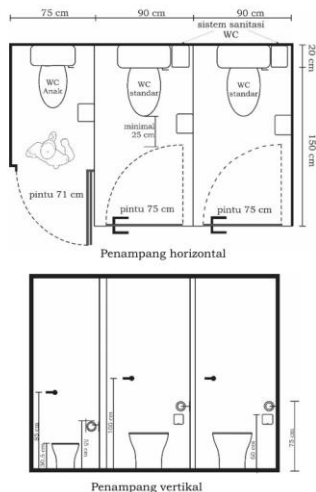
Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
Kesehatan/Kebersihan	Kesehatan Lingkungan	Taman jauh dari pencemaran dari polusi udara, air, suara dan bau.	0
		Fasilitas Kebersihan	Terdapat tempat sampah yang dibagi antara sampah organik/busuk dan sampah non-organik/tidak busuk
	Fasilitas Bermain	Tersedia fasilitas pojok 3R (<i>Recycle, Reduce, Reuse</i>) yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar mengelola sampah sambil bermain.	0
		Material/Bahan	Material tidak menghasilkan polutan.
Nilai Kesesuaian Variabel			0.25



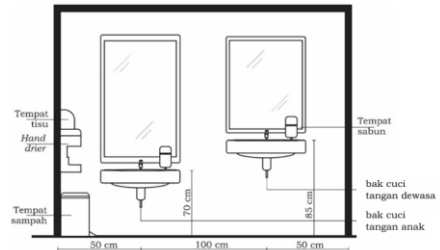
Gambar 7. Tempat sampah organik, anorganik dan B3 (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

5. Kenyamanan

Melalui observasi terhadap variabel kenyamanan di Taman Cibeunying, diperoleh tingkat kesesuaian sebesar 0,5. Berdasarkan hasil tersebut, aspek kemudahan Taman Cibeunying sudah memenuhi aspek kenyamanan pada Ruang Publik Ramah Anak. Variabel kenyamanan di Taman Cibeunying telah memenuhi sebagian aspek yang mendukung ruang publik ramah anak, tetapi belum seluruh indikatornya terpenuhi. Dari fasilitas bermain, area perabot bermain dan lingkungannya belum sepenuhnya bebas dari pedagang kaki lima (PKL). Selain itu, jumlah dan jenis perabot bermain yang tersedia belum memadai, karena tidak mencakup lima jenis perabot, termasuk perabot khusus untuk anak dengan disabilitas dan permainan tradisional. Pada aspek vegetasi, taman sudah memberikan naungan yang cukup dari panas matahari, sehingga mendukung kenyamanan. Dari fasilitas pendukung, beberapa indikator telah terpenuhi, seperti tersedianya toilet umum, tempat duduk, dan suplai air bersih, tetapi taman masih belum memiliki toilet yang ramah anak serta fasilitas cuci tangan yang layak. Toilet ramah anak seharusnya memenuhi standar seperti ketinggian yang sesuai dengan anak-anak, lantai anti-slip, pegangan (handrail) untuk mencegah tergelincir, fasilitas cuci tangan yang dilengkapi sabun, serta memberikan privasi yang aman dan mudah diakses oleh anak, termasuk anak dengan disabilitas.



Gambar 8. Dimensi ruang dalam toilet untuk umum dan anak-anak
(Sumber: PermenPUPR14, 2017)



Gambar 9. Ukuran bak cuci tangan
(Sumber: PermenPUPR14, 2017)

Tabel 7. Nilai Kesesuaian Kenyamanan

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nilai
Kenyamanan		Area perabot bermain dan lingkungannya bebas dari PKL.	0
	Fasilitas Bermain	Minimal ada 5 jenis perabot permainan, termasuk 1 perabot untuk anak disabilitas dan 1 permainan tradisional	0
	Vegetasi	memberikan naungan dari panas	1
		Tersedia tempat mencuci tangan/wastafel	0
	Fasilitas Pendukung	Terdapat toilet ramah anak	0
		Toilet umum	1
		Tempat duduk	1
	Suplai air bersih.	1	
Nilai Kesesuaian Variabel			0,5



Gambar 10. Wastafel yang rusak
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 11. Area bermain belum bebas dari PKL
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)



Gambar 12. Fasilitas tempat duduk
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024)

Tingkat Kesesuaian Taman Cibeunying sebagai Ruang Publik Ramah Anak Dengan standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA)

Penilaian kelayakan Taman Cibeunying sebagai Ruang Publik Ramah Anak didasarkan pada persentase kesesuaian taman. Penilaian ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai kesesuaian secara keseluruhan untuk setiap aspek Ruang Publik Ramah Anak. Hasil Persentase kesesuaian untuk Taman Cibeunying adalah 32,34%, yang berada pada kategorisasi 0% - 49%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Taman Cibeunying tidak memenuhi kriteria untuk memenuhi syarat sebagai Ruang Publik Ramah Anak di kota Bandung.

Melalui temuan kesesuaian ini, dapat disimpulkan bahwa Taman Cibeunying Taman Cibeunying belum sepenuhnya memenuhi hak dan kebutuhan anak dalam menjalankan perannya sebagai area publik yang ramah anak. Situasi ini menyebabkan taman tidak dapat memberikan rasa aman dan nyaman secara menyeluruh bagi anak-anak yang menggunakannya untuk ruang bermain. Meskipun ada beberapa aspek yang memenuhi dan fasilitas yang tersedia, hasil penilaian menunjukkan bahwa taman ini tidak memenuhi persyaratan untuk memenuhi syarat sebagai Ruang Publik Ramah Anak. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan dan menambahkan fasilitas tambahan untuk memastikan bahwa semua persyaratan terpenuhi. Selain itu, penting bagi pengunjung taman untuk menjunjung tinggi kebersihan dan tidak merusak fasilitas yang ada untuk berkontribusi pada lingkungan taman.

Tabel 8. Nilai Kesesuaian Taman Cibeunying Sebagai Ruang Publik Ramah Anak

Variabel	Sub-Variabel
Kemudahan	0.4
Keselamatan	0.3
Keamanan	0.167
Kesehatan/Kebersihan	0.25
Kenyamanan	0.5
Persentase Kesesuaian	32.34%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada temuan evaluasi terkait kesesuaian “Taman Cibeunying Bandung

sebagai Ruang Publik Ramah Anak”, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

- a. Elemen-elemen pada Taman Cibeunying yang telah memenuhi standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) terdiri dari 4 dari 8 indikator yang berkaitan dengan aspek kenyamanan.
- b. Elemen-elemen Taman Cibeunying yang masih belum memenuhi standar Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) terdiri dari 4 dari 10 indikator yang berkaitan dengan aspek kenyamanan, 3 dari 10 indikator yang berkaitan dengan aspek keselamatan, 1 dari 10 indikator yang berkaitan dengan aspek keamanan, dan 1 dari 4 indikator yang berkaitan dengan aspek kesehatan dan kebersihan.
- c. Tingkat kesesuaian Taman Kota Banjarsari berlandaskan aspek kemudahan, keselamatan, keamanan, kesehatan/kebersihan, serta kenyamanan memperlihatkan hasil mendekati tidak sesuai dengan syarat RBRA yaitu 32.34%.

Saran

- a. Perlunya menyediakan fasilitas yang lebih inklusif dan aksesibel, seperti jalur kursi roda, permainan yang dapat diakses anak dengan disabilitas, papan informasi edukatif, serta kotak saran atau buku pengunjung untuk meningkatkan partisipasi dan memberikan masukan dari pengunjung untuk meningkatkan aspek kemudahan pada taman.
- b. Perlunya menambahkan pagar pembatas di sekitar ruang bermain anak, memperbaiki material pijakan agar anti-slip, memastikan desain dibentuk dengan tingkat kelengkungan tinggi di area pinggir atau pojokan Area., memangkas atau mengganti pohon yang berpotensi membahayakan, serta memberikan perlindungan pada sambungan perabot dan mengatur jarak antar perabot untuk meningkatkan aspek keselamatan pada taman.

- c. Perlunya menambahkan sistem pengawasan berupa petugas keamanan, CCTV, dan papan informasi keamanan, memperbaiki pencahayaan buatan di ruang bermain pada malam hari, serta melengkapi fasilitas bermain dengan papan peraturan atau tata cara penggunaan perabot bermain untuk meningkatkan aspek keamanan pada taman.
- d. Perlunya meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan larangan merokok, misalnya dengan menambah petugas pengawas atau pemasangan tanda larangan merokok yang lebih jelas dan mencolok. Selain itu, dapat ditambahkan fasilitas edukasi 3R di sekitar area bermain dan mengganti material seperti kerikil atau material lain yang dapat menghasilkan polutan dengan bahan yang lebih ramah lingkungan dan ramah anak untuk meningkatkan aspek kesehatan/kebersihan pada taman.
- e. Perlunya menyediakan perabot bermain yang lebih bervariasi, termasuk perabot untuk anak dengan disabilitas dan permainan tradisional, mengatur ulang area agar bebas dari pedagang kaki lima (PKL), serta menambah fasilitas toilet ramah anak yang memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan, termasuk fasilitas cuci tangan yang layak untuk meningkatkan aspek kenyamanan pada taman.
- f
Baskara & Medha. (2014). Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik. *Jurnal Lanskap Indonesia (Online)*, 3(February 2011).
<https://doi.org/10.29244/jli.2011.3.1>.
- Ding, P., Carstensen, T. A., & Jørgensen, G. (2024). Exploring the inclusion of children from a spatial perspective: An analytical framework of the correlation between physical environment and children's inclusion in urban public spaces. *Cities*, 153(December 2023).
<https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105293>
- Ganbaatar, G., Ohashi, M., Zaman, M. K., Azahar, N. M., & Yamawaki, K. (2024). *Space Prescription : Initiative to Improve Health and Well-being in Introduction : 1–10*.
- Handayani, O. D. (2019). Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai Sarana Sosialisasi bagi Anak. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 74–81.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4842>
- Hubai, K., Kov, N., & Eck-varanka, B. (2024). *Urban Gardening — How Safe Is It ?*
- Kalniņa, L., & Stokmane, I. (2022). Public open space placemaking suiTabel for adolescents. *Landscape Architecture and Art*, 21(21), 50–58.
<https://doi.org/10.22616/j.landarchart.2022.21.05>
- Kemenpppa RI. (2021). Pedoman Standar Ruang Bermain Ramah Anak (Rbra). *Kemenpppa*, 1–148.
<https://www.kemenpppa.go.id/page/view/MzM0OQ==>
- Mulyana, Dedy. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Szewiola, H. (2023). Child-Friendliness of Urban Space in the Example of Łąbėdy. *Architecture, Civil Engineering, Environment*, 16(3), 31–41.
<https://doi.org/10.2478/acee-2023-0031>
- UNICEF. (2012). *A Practical Guide for Developing Child Friendly Space*

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, S., Çevik, B., & Çakıcıer, N. (2021). Düzce Üniversitesi Bilim ve Teknoloji Dergisi. *Düzce Üniversitesi Bilim ve Teknoloji Dergisi*, 9(1), 278–292.
- Anggraeni, S. A. S., & Kameswara, B. (2021). TA: Ruang Publik Sebagai Ruang Bermain Anak Berdasarkan Persepsi Pengunjung (Studi Kasus Taman Balai Kota Bandung Dan Alun-Alun Kota Bandung). *Bandung : Institut Teknologi Nasional Bandung*, 2016.
<http://eprints.itenas.ac.id/1503/2/05.pdf>

e s. *Clinical Infectious Diseases: An Official Publication of the Infectious Diseases Society of America*, 61 Suppl 7(1), 1–8.
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26602297>
<http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC4657590>
[https://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_\(2\).pdf](https://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF_(2).pdf)

Wang, X., & Xu, B. (2023). *Evaluating the Impact of Urban Green Spaces on Air Quality in Beijing A Review of Studies from 2015 to 2023*. 14(8), 7–9.

Widyastuti, S., Hardiana, A., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Taman Kota di Surakarta Berdasarkan Konsep Kota Layak Anak. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(2), 194.
<https://doi.org/10.20961/region.v12i2.14906>